

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas perkenanNya Direktorat Kepahlawanan, Keperintisan dan Kesetiakawanan Sosial telah menyelesaikan penyusunan buku cerita bergambar atau komik Pahlawan Nasional Syekh Yusuf Tajul Khalwati dari provinsi Sulawesi Selatan.

Buku komik Pahlawan Nasional Syekh Yusuf Tajul Khalwati ini diterbitkan sebagai upaya mempublikasikan profil riwayat hidup dan perjuangan Pahlawan Nasional Syekh Yusuf Tajul Khalwati yang dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan gambar-gambar berwarna agar lebih menarik serta pemakaian bahasa yang mudah dipahami.

Dengan demikian diharapkan para generasi muda khususnya para pelajar tertarik untuk membacanya sehingga dapat lebih mengenal para Pahlawan Nasional khususnya Syekh Yusuf Tajul Khalwati untuk kemudian mengimplementasikan Nilai-nilai Kepahlawanan, Keperintisan dan Kesetiakawanan Sosial di dalam kehidupan sehari-hari.

Disadari penyusunan Komik Pahlawan Nasional Syekh Yusuf Tajul Khalwati masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami sangat terbuka atas koreksi maupun saran guna penyempurnaan penulisan selanjutnya. Tak lupa pula kami sampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah turut membantu tersusunnya Komik Pahlawan Nasional Syekh Yusuf Tajul Khalwati.

Demikian, semoga Komik Pahlawan Nasional Syekh Yusuf Tajul Khalwati ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

> Jakarta, Juni 2013 Direktur

Andi Hanindito

Syekh Yusuf Ulama Pejuang dari Makassar (1626-1699)

Sejak kecil Syekh Yusuf mempelajari ilmu tasawuf di sejumlah tempat hingga akhirnya mendapatkan gelar Khalwati Hidayatullah. Beberapa tarekat dalam ilmu tasawuf dikuasainya dengan baik dan benar seperti Kadiriyah, Naqsabandiyah, Syatariyah, Ba'lawiyah, dan Khalwatiyah. Seluruh tarekat dipelajari dan dipraktekannya di bawah bimbingan para ahli ilmu tasawuf.

Untuk memperdalam ilmu tasawuf, ia melakukan pengembaraan ke berbagai daerah. Pengembaraannya dimulai ketika usianya 19 tahun dengan meninggalkan kampung halamannya di Makassar menuju Banten. Dari Banten, ia kemudian pergi ke Aceh. Kepergiannya didasarkan keinginannya untuk berguru kepada Nurudin Ar-raniri, seorang sufi besar. Dari Banten, Yusuf melanjutkan pengembaraannya ke Yaman, Madinah dan Suriah.

Dengan ilmu tasawuf yang dimilikinya, Syekh Yusuf menjadi seorang ulama besar di Madinah. Jumlah muridnya sangat banyak hingga tidak dapat dihitung. Mereka berasal dari berbagai daerah di seluruh penjuru dunia.

> Meski sudah manjadi ulama besar di Madinah, namun Syekh Yusuf tidak melupakan sahabatnya yang sedang kesulitan mengusir penjajah Belanda. Sahabatnya itu adalah Sultan Ageng Tirtayasa dari Kesultanan Banten.

Atas permintaan khusus dari Sultan Ageng, akhirnya Syekh Yusuf pindah dari Madinah ke Banten. Ia menjadi salah satu panglima perang yang disegani. Untuk menangkapnya, penjajah Belanda membuat sayembara. Pada suatu hari, penjajah Belanda berhasil menangkapnya. Syekh Yusuf pun dijebloskan ke dalam penjara di Batavia.

Dari penjara Batavia, Syekh Yusuf dibuang oleh penjajah Belanda ke Ceylon, Sri lanka pada tahun 1684. Sepuluh tahun kemudian dipindahkan ke Tanjung Harapan, Afrika Selatan. Namun kota Tanjung Harapan sekarang ini lebih dikenal sebagai Cape Town. Tepat pada tanggal 23 Mei 1699 ia meninggal dunia di tempat pembuangannya.

> Jasadnya dimakamkan di salah satu sudut kota di Cape Town. Mengingat ia adalah seorang ulama besar maka makamnya sering dikunjungi banyak orang hingga saat ini.

> > Selain itu dipercaya pula bahwa makamnya juga terdapat di Makassar, Sulawesi Selatan. Atas jasa dan perjuangannya terhadap bangsa dan negara, maka Syekh Yusuf dianugerahi gelar Pahlawan Nasional berdasarkan SK Presiden RI No. 071 / TK / Tahun 1995 Tanggal 7 Agustus 1995.





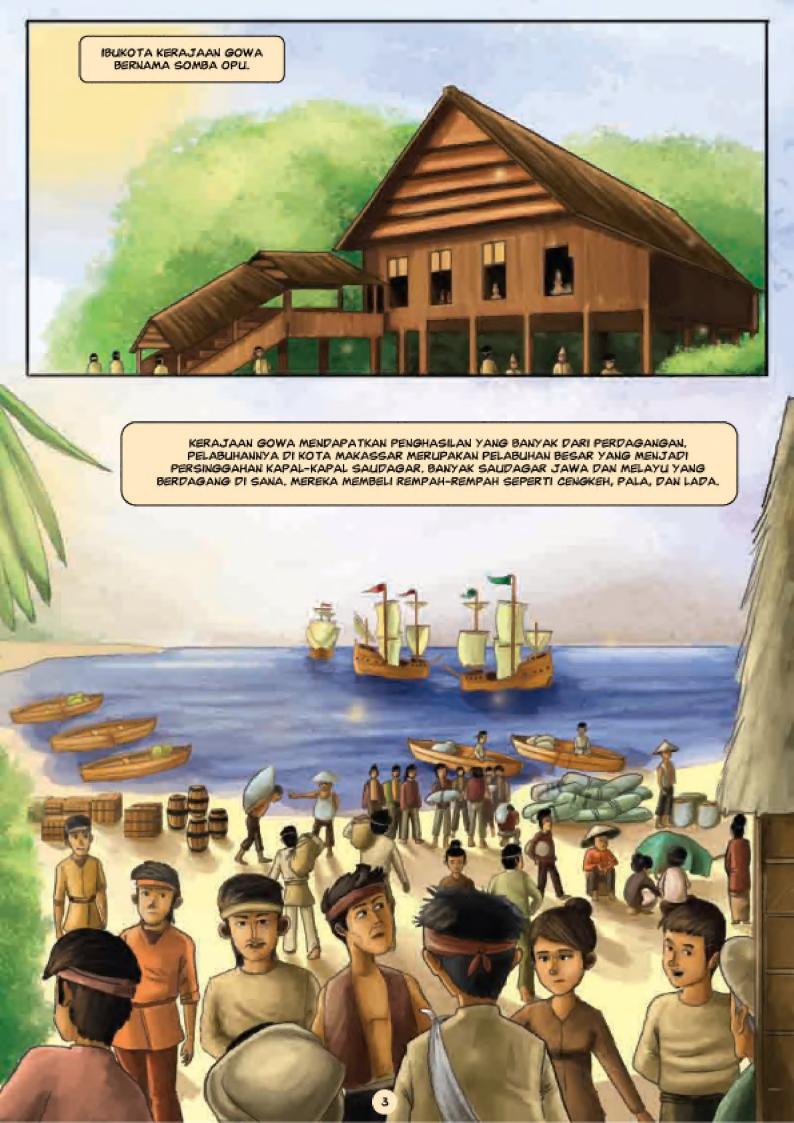


























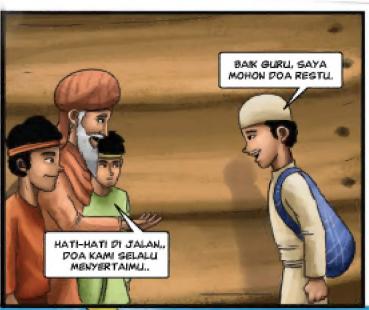
















BANTEN SELAIN MERUPAKAN PUSAT PENYEBARAN AGAMA ISLAM JUGA DIKENAL SEBAGAI KOTA PELABUHAN YANG MENJADI PUSAT PERDAGANGAN REMPAH-REMPAH DI NUSANTARA. PADA WAKTU ITU BANTEN DIPERINTAH OLEH SULTAN ABDUL MUFAHIR MAHMUD ABDUL KADIR (1598-1650).



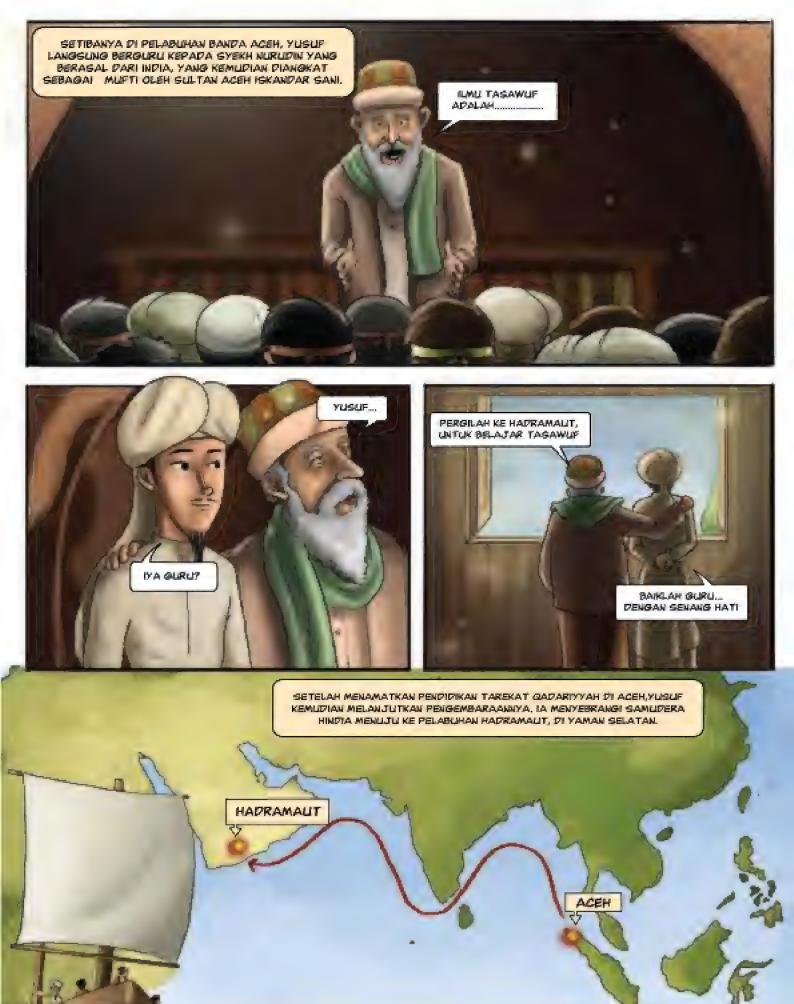






ACEH PARUSSALAM.

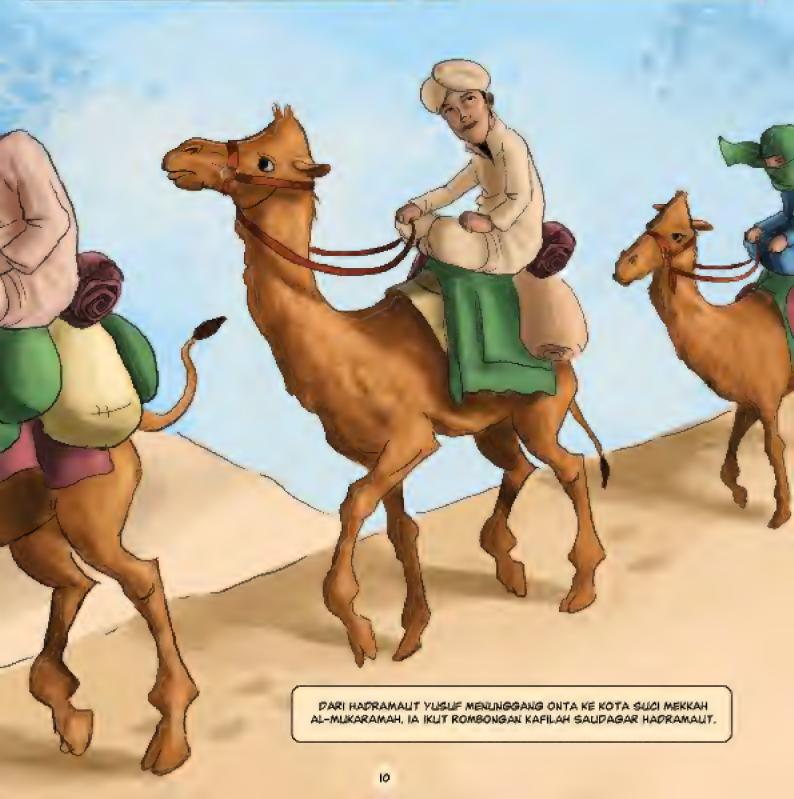


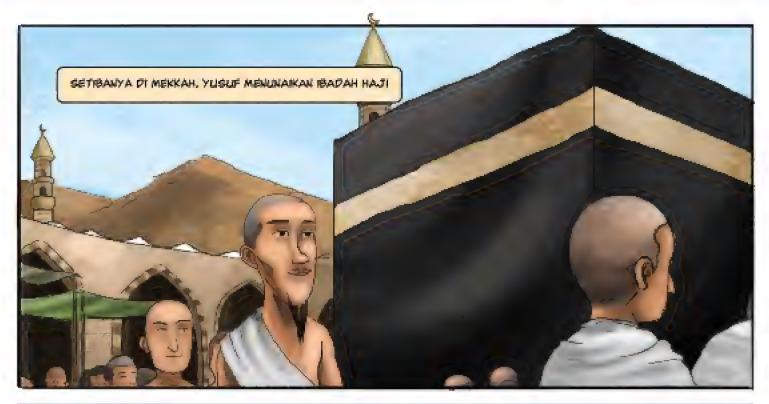


DI HADRAMAUT, YUSUF MEMPELAJARI TAREKAT NAOSABANDIYAH DAN BA'ALAWIYAH DARI 2 ORANG GURU, PERTAMA SAYID SYEKH ABI ABDULLAH MUHAMMAD ABDUL BACH BIN SYEKH AL-KABIR MAZJAJI AL-YAMANI ZAIDI AL-NAOSABANDI, KEDUA SYEKH MALLANA SAYID ALI,





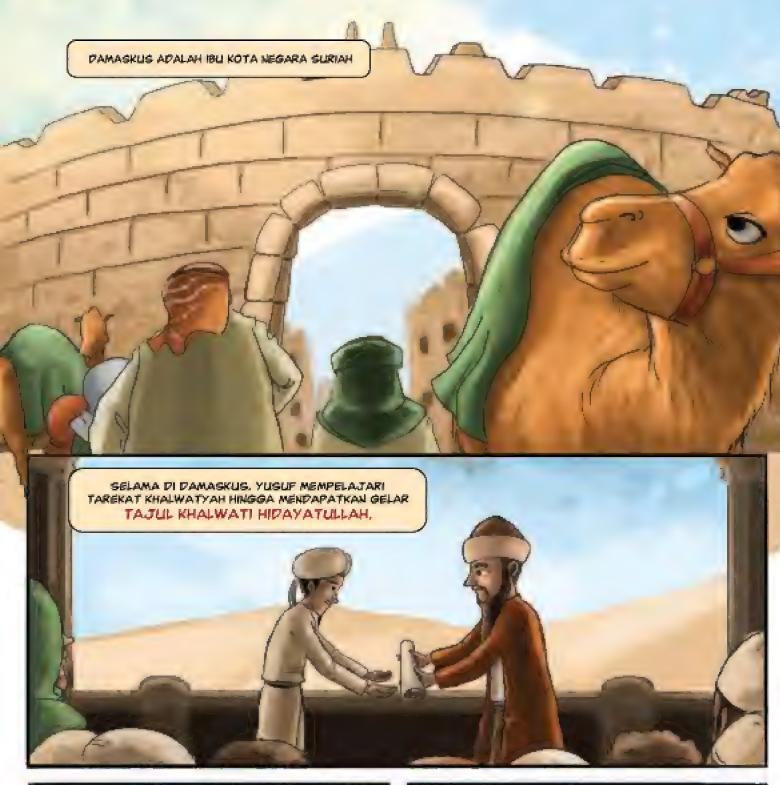




























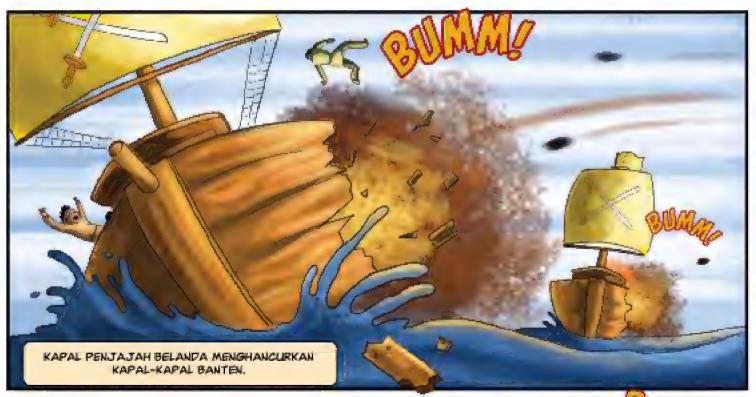


Syekh yusuf tiba di banten dan melihat kemajuan kota banten. Ia dipercaya oleh sultan ageng untuk mendidik Putra putri sultan di bidang agama islam. Ia pun kemudian dinikahkan dengan putri sultan ageng yang bernama Siti syarifah, selan itu syekh yusuf diangkat sebagai mufti dan penasehat kesultanan banten,













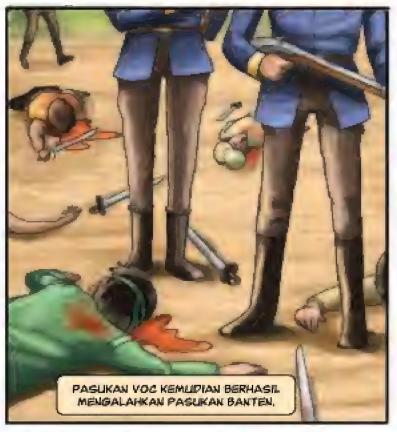




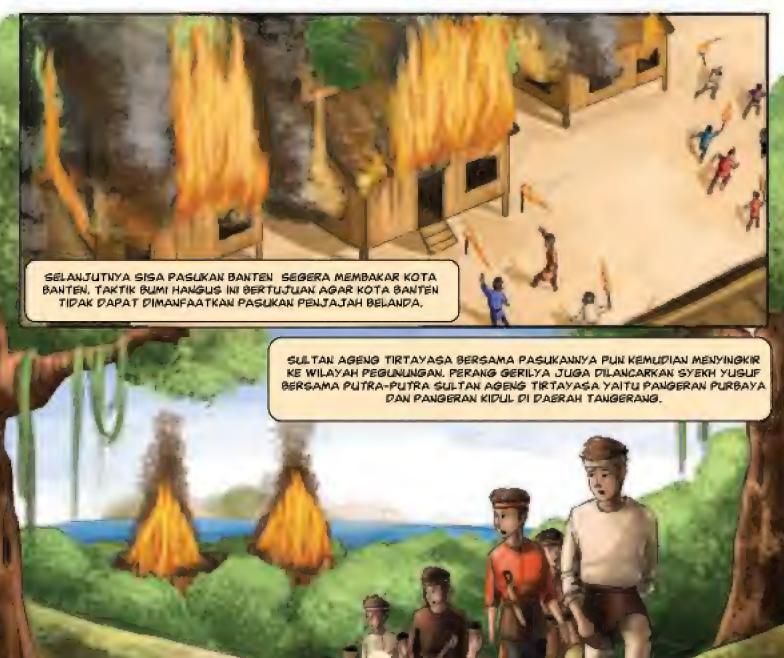




























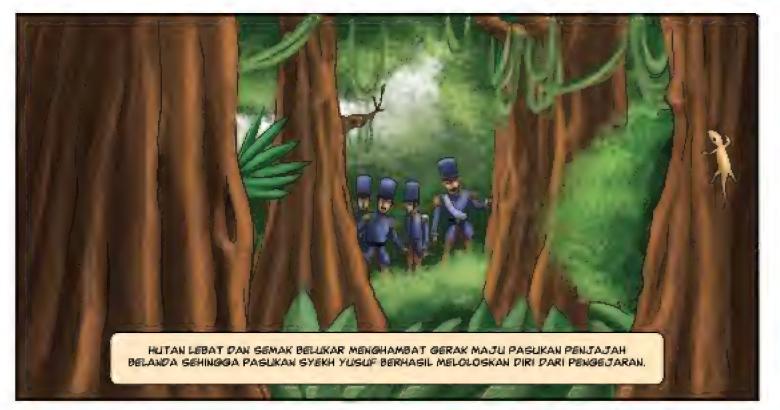




























Pasukan syekh yusuf berhenti di daerah sukapura dan membangun benteng pertahanan. Penduduk setempat pun kemudian turut bergabung membantu perjuangan syekh yusuf



INILAH BENTENG SEPERHANA PASUKAN SYEKH YUSUF PI TENGAH HUTAN SUKAPURA, YANG LOKASINYA SANGAT STRATEGIS PAN SULIT PITEMBUS PASUKAN PENJAJAH BELANPA,











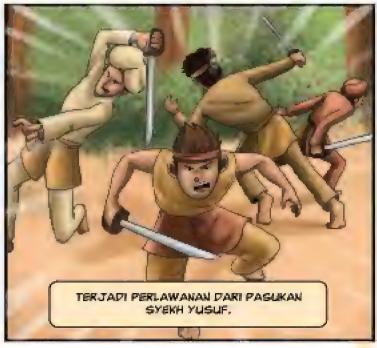


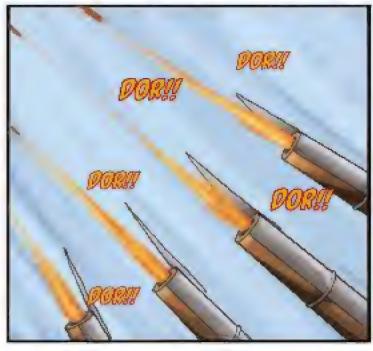


















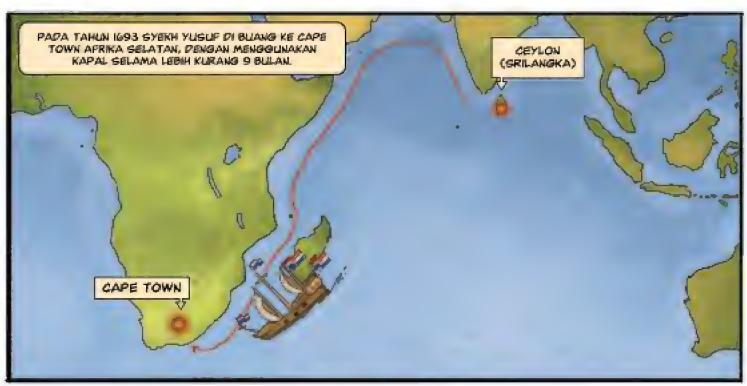




















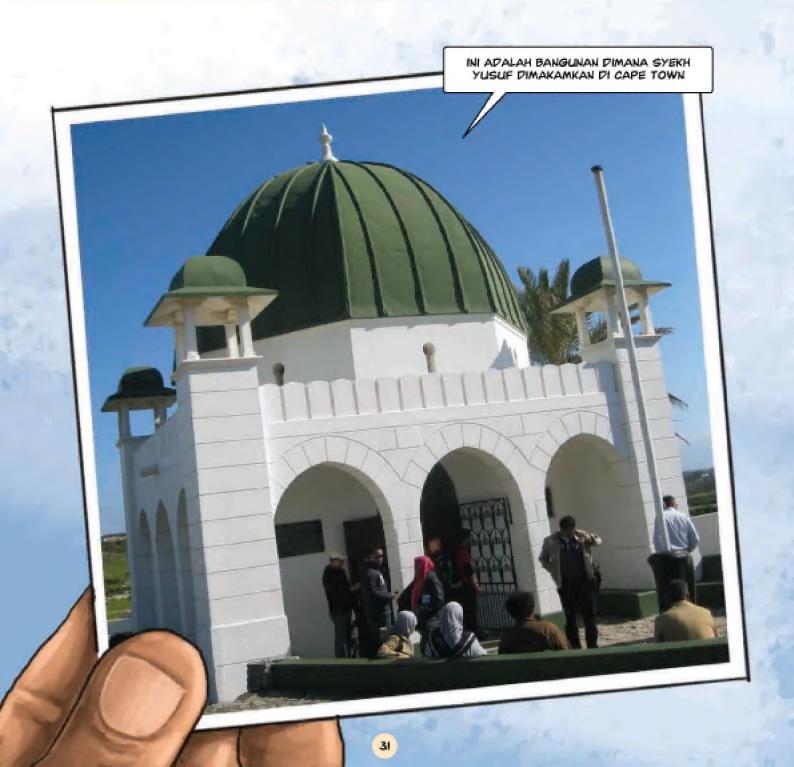


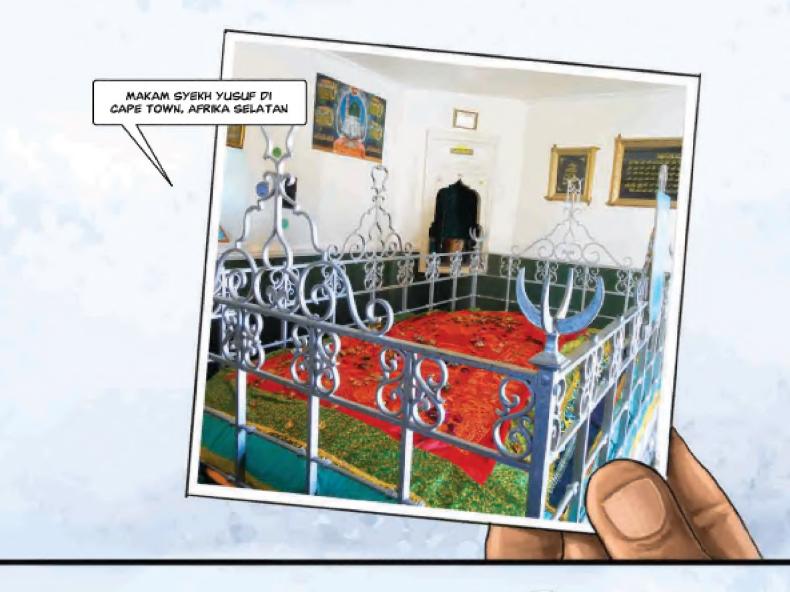


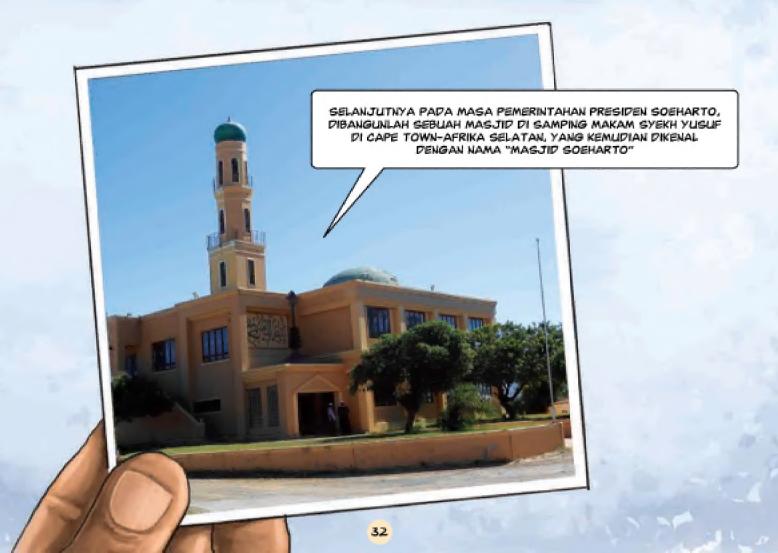
SETELAH BERPULUH TAHUN, RAJA GOWA DAN KELUARGA BANGSAWAN DI MAKASAR MEMINTA KEPADA GUBERNUR JENDERAL HINDIA BELANDA AGAR DAPAT MEMINDAHKAN MAKAM SYEKH YUSUF KE MAKASSAR. SEHINGGA MAKAM SYEKH YUSUF KEMUDIAN DIPERCAYA PULA TERDAPAT DI MAKASSAR.

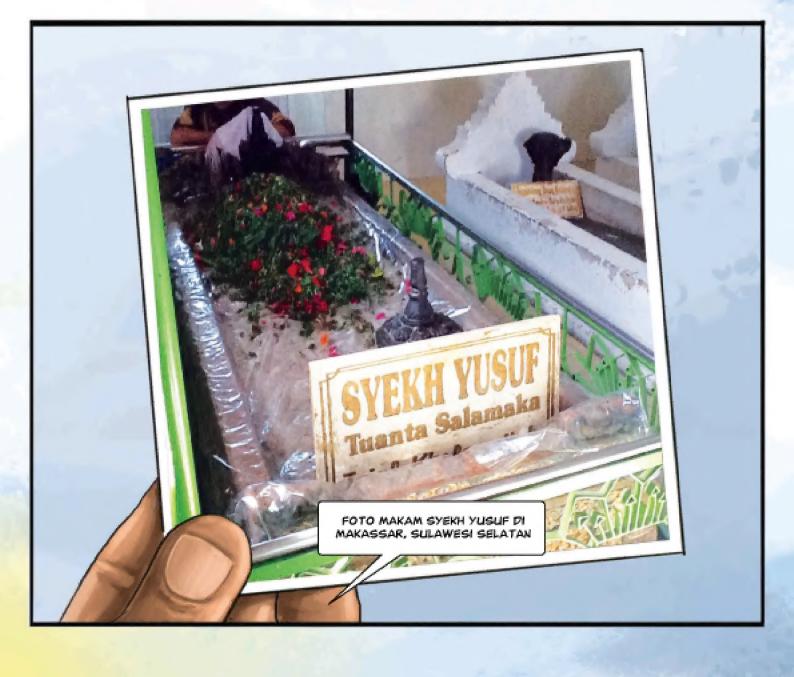












ATAS JASA DAN PERJUANGANNYA TERHADAP BANGSA DAN NEGARA, MAKA SYEKH YUSUF DIANUGERAHI GELAR PAHLAWAN NASIONAL BERDASARKAN SK PRESIDEN RI NO.071/TK/TAHUN 1995 TANGGAL 7 AGUSTUS 1995.